**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Manusia dimuka bumi saat ini berjumlah lebih dari tiga miliar dan seluruh makhluk jenis *homo sapiens* itu menampakkan suatu keragaman yang disebabkan karena ciri-ciri ras dan beberapa ciri lain yang berbeda-beda.[[1]](#footnote-2) Kelompok-kelompok yang besar terdiri dari banyak manusia, tersebar di muka bumi sebagai kesatuan-kesatuan manusia yang erat dan disebut negara-negara nasional merupakan wujud nyata dari kelompok-kelompok manusia yang berdasarkan keragaman tersebut. Dalam batas wilayah tiap negara nasional, tampak kesatuan-kesatuan manusia yang lebih khusus dan berbeda satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan karena adat-istiadat dan bahasa suku-bangsa, kadang-kadang juga karena agama atau karena kombinasi dari keduanya.[[2]](#footnote-3) Adanya bermacam-macam wujud kesatuan kelompok manusia tersebut dikenal dengan istilah masyarakat.

Setiap negara mempunyai masyarakat dan masyarakat yang berada di suatu negara tertentu terkadang sering menghadapi beberapa masalah yang mengusik keberadaan masyarakat di negara tersebut seperti krisis ekonomi, instabilitas politik, konflik dan peperangan. Sehingga masyarakat yang menduduki suatu negara yang dilanda masalah tersebut mengungsi ke negara lain dengan berbagai alasan terutama mencari kehidupan yang lebih layak dan tempat yang lebih aman. Perpindahan masyarakat atau individu yang mengungsi dari negara asal ke negara lain disebut imigrasi dan orang yang melakukan imigrasi disebut imigran.[[3]](#footnote-4)

Imigrasi merupakan faktor demografis ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk suatu negara, selain kelahiran dan kematian. Bagi negara tertentu, mobilitas penduduk mempunyai andil yang sangat besar bagi proses pertumbuhan ekonomi.[[4]](#footnote-5) Salah satu negara penerima imigran ialah Perancis.

Perancis adalah suatu negara imigrasi sejak berakhirnya Perang Dunia yang dimana jumlah populasi warga asing saat ini sekitar 6.3% dari total jumlah populasi yang berjumlah 56.652.000 pada tahun 1998. Satu pertiga dari jumlah imigran tersebut adalah para pencari suaka dan imigran dengan persentase ekonomi yang tinggi. Perancis juga merupakan suatu negara dengan persentase imigran Afrika Utara tertinggi yang sebagian besar warga Algeria (90% penduduk Algeria berada di wilayah Uni Eropa). Antara tahun 1986 dan 1996, jumlah imigran dari Portugal dan Algeria menurun, sedangkan jumlah imigran dari Maroko meningkat sebesar satu pertiga, dari Tunisia sebesar satu perlima dan dari Turki jumlahnya hampir dua kali lipat. Secara statistik hal tersebut menunjukkan bahwa belum ada peningkatan jumlah warga asing sejak 1982, sebuah indikasi yang menyatakan bahwa mereka semua, banyak yang telah memperoleh kewarganegaraan Perancis.[[5]](#footnote-6)

Perancis, bersama Inggris, Belanda, Spanyol, dan Portugis, begitu aktif menjelajahi belahan bumi timur demi menemukan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Secara global, luas wilayah koloni Perancis pada abad ke-19 dan ke-20 merupakan yang terbesar kedua setelah Kerajaan Inggris. Lain halnya dengan Inggris yang mencoba menyatukan wilayah baru di bawah kerajaan Inggris, Perancis lebih memilih menguras semua sumber daya yang ada, bahkan hingga saat ini. Negara bekas koloni Perancis kini sebagian besar tersebar di Afrika Utara dan Afrika Barat.[[6]](#footnote-7)

Industrialisasi dan pertumbuhan kebutuhan tenaga kerja menjadikan Perancis sebagai suatu negara tujuan untuk tenaga kerja migran terutama dari Belgia dan Italia, suatu situasi yang berkelanjutan setelah Perang Dunia I. Pada tahun 1931, Perancis telah memiliki imigran sebanyak 2.7 Juta atau 6.5% dari jumlah populasinya. Tahun 1950-an merupakan awal dari arus masuknya tenaga kerja migran dengan jumlah yang besar dari Italia, Spanyol, Portugal dan Afrika Utara dengan kemampuan yang rendah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada perluasan industri pasca perang.[[7]](#footnote-8) Peran imigran tersebut telah membantu perkembangan dan pertumbuhan negara Perancis.

Tekanan imigran di pasar tenaga kerja tidaklah terlihat begitu kuat, mengingat bahwa jumlah pekerja asing yang sebesar (6.3%) persis sama perbandingannya dengan populasi warga asing, meskipun wacana *xenophobia* (rasa tidak suka atau ketakutan irasional terhadap orang asing) yang mengacu pada persaingan antara warga negara asli dan warga asing untuk bekerja. Sebagai tambahan, pada tahun November 2000, Uni Eropa menyoroti fakta bahwa di Perancis ada sekitar 900.000 pekerjaan untuk diisi. Menjelang pertengahan tahun tujuh puluhan, Perancis seperti halnya negara Jerman menutup pintu imigrasi.[[8]](#footnote-9)

Secara presentase, jumlah imigran di Perancis terbilang lebih sedikit ketimbang di Amerika. Berdasarkan data Eurostat, pada 2010 jumlah penduduk Perancis mencapai 64,7 juta jiwa. Sementara itu, jumlah imigran mencapai 7,2 juta jiwa atau 11,1 persen dari total jumlah penduduk Perancis. Perbandingan dengan jumlah penduduk ini masih lebih sedikit ketimbang Luxemburg (32,5%), Cyprus (18%), Estonia (16,3%), Latvia (15,3%), Austria (15,2), Swedia (14,3), Spanyol (14%), Irlandia (12,7%),Slovenia (12,4%), Denmark (12,0%), Jerman (12%), dan Inggris (11,3%). Namun, jika menghitung total imigran yang menetap, Prancis mencatat jumlah terbanyak dengan 7,2 juta jiwa, di atas Inggris dengan 7 juta jiwa. Dua negara bekas koloni, Aljazair dan Maroko, menjadi penyumbang imigran terbanyak di Perancis. Berdasarkan data Institut National d’Etudes Demographiques pada 2008, jumlah imigran asal Aljazair sekitar 11,2 persen sementara dari Maroko 11,1 persen. Selain pengaruh masa lalu, perpindahan ini disebabkan kondisi geografis Aljazair dan Maroko yang jaraknya tak lebih dari 1300 kilometer dari dataran Perancis.[[9]](#footnote-10)

Namun selain membantu industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi di Perancis, kehadiran imigran juga menjadi masalah tersendiri bagi negara penerima seperti Perancis. Berbagai macam masalah yang ditimbulkan seperti meningkatnya beban pengeluaran negara, tingginya tingkat pengangguran dan semakin banyaknya kriminalitas yang terjadi seperti salah satunya ialah kasus penembakan di Charlie Hebdo yang dilakukan oleh keturunan imigran.[[10]](#footnote-11)

Beberapa tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh imigran terkadang dikarenakan faktor agama, ekonomi, dan sosial seperti keberadaan imigran disuatu negara tersebut tidak semuanya disambut dengan baik oleh warga asli negara. Keberadaan imigran ini sering direspon dengan berbagai cara dari fasisme yang mematikan, rasialisme yang melecehkan, hingga tendensi-tendensi rasialisme yang tersamar. Walau sistem hukum di beberapa negara sudah bisa sedikit mengeliminasi tindakan-tindakan tersebut namun dimanapun, imigran tersebut sudah pasti akan diposisikan berbeda, setidaknya dipersepsikan berbeda. Inilah yang menyebabkan isu seperti ini masih akan ada, akan tetap ada dan akan terus ada.

Hal ini juga masih berlaku di sepakbola. Imigran masih saja menjadi persoalan. Isu rasisme adalah contoh paling sering terjadi. Tapi ada isu yang lebih hangat lagi yang masih dalam inti persoalan yang sama yaitu isu imigran, keturunan imigran dalam sepakbola. Di sepakbola, banyak pemain yang membela sebuah negara bukan tempatnya dilahirkan. Bisa jadi ia adalah imigran atau keturunan imigran, bisa pula pemain yang dinaturalisasi karena kehebatannya dianggap dapat mempersembahkan prestasi atau memberi kekuatan yang signifikan untuk negara tersebut.

Di beberapa negara, isu ini masih menjadi perdebatan, tapi di beberapa negara lain isu ini justru sudah dimaksimalkan menjadi batu lompatan meraih prestasi, misalnya saat Perancis menjuarai Piala Dunia tahun 1998.[[11]](#footnote-12) Tepat pada tanggal 12 Juli 1998, Perancis berhasil menjuarai Piala Dunia untuk pertama kalinya. Pada saat yang sama Perancis juga menjadi tuan rumah di selenggarakannya Piala Dunia 1998. Kemenangan Perancis saat itu tidak lepas dari peran penting pamain keturunan imigran yang bernama Zinedene Zidane. Zidane menjadi pahlawan Perancis berkat dua gol yang diciptakannya.[[12]](#footnote-13)

Zinedine Zidane merupakan salah satu pemain keturunan imigran di Timnas Perancis pada saat itu. Namun tantangan untuk pemain keturunan imigran atau pemain imigran pada saat itu sangatlah besar dikarenakan pemimpin kelompok ultra-nasionalis Perancis, Jean Marie Le Pen mencoba menyadarkan masyarakat Perancis akan bahayanya kehadiran imigran. Sebelum Piala Dunia 1998 digelar, ia menyebut skuad Perancis yang ada saat itu tidak mencirikan masyarakat Perancis yang sebenarnya.

Setelah pertandingan berakhir, ratusan ribu warga Perancis tumpah ruah di jalanan Champs-Elysees dan di plaza balai kota. Mereka lupa kalau pencetak dua gol kemenangan Perancis bukanlah seorang Perancis. Ia adalah seorang keturunan Aljazair yaitu Zinedine Zidane.[[13]](#footnote-14) Andai saat itu Zidane tidak bermain untuk Perancis atau dilarang bermain oleh pemerintah Perancis karena dia keturunan imigran, mungkin saja Perancis tidak akan bisa menjadi juara Piala Dunia 1998.

Pada turnamen sepakbola Piala Dunia 2014 yang diselenggarakan di Brazil, Perancis hanya bisa sampai diperempat final dikarenakan kalah oleh Jerman yang pada akhirnya menjadi juara Piala Dunia 2014.[[14]](#footnote-15) Saat itu skuad tim nasional Perancis membawa 12 pemain keturunan imigran ke Brasil yaitu Patrice Evra yang memang tidak lahir di Prancis dan 11 pemain lain yang lahir di Perancis dengan orang tua sebagai imigran seperti Bacary Sagna, Mamadou Sakho, Raphael Varane, Loic Remy, Blaise Matuidi, Eliaquim Mangala, Rio Mavuba, Moussa Sissoko, Mathieu Valbuena, Karim Benzema, dan Paul Pogba.[[15]](#footnote-16)

Saat ini Perancis akan menjadi tuan rumah diselenggarakannya turnamen sepakbola Euro 2016,[[16]](#footnote-17) namun apakah Perancis akan memberikan kesempatan kepada pemain imigran atau keturunan imigran untuk bermain di Timnas Perancis mengingat bahwa baru-baru ini aksi teror sering kali terjadi di Perancis yang dilakukan oleh imigran dan keturunan imigran seperti kasus penembakan di Charlie Hebdo.[[17]](#footnote-18)

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan kaum imigran di Perancis?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah Perancis terhadap kaum imigran?
3. Bagaimana eksistensi pemain keturunan imigran terhadap kondisi Timnas sepakbola Perancis?
4. **Pembatasan Masalah**

Mengingat cukup luasnya permasalahan yang dikemukakan, maka penulis membatasi masalah tersebut dengan menitik beratkan kepada pengaruh pemain keturunan imigran terhadap dinamika sepakbola Timnas Perancis?

1. **Perumusan Masalah**

Merumuskan suatu permasalahan merupakan bagian penting dalam sebuah karya ilmiah dan kajian yang dilakukan lebih terfokus. Mengacu pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh pemain keturunan imigran terhadap dinamika sepakbola Timnas Perancis”

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu usaha memperdalam pemahaman dan pengetahuan akan suatu permasalahan dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dan metodologis. Penelitian ini di susun dengan tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui dinamika imigran di Perancis.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah Perancis terhadap imigran.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemain keturunan imigran terhadap timnas Perancis.
4. **Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat akademik menempuh ujian sarjana Strata-1 (S1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, Bandung.
2. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan komperatif bagi penelitian yang sejenis dan aspek-aspek yang belum terungkap di dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, baik bagi pembaca umum maupun penstudi Hubungan Internasional lainnya pada khususnya.
3. **Kerangka Teoritis dan Hipotesis**
4. **Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis merupakan salah satu atau seperangkat teori, konsep, pendapat para ahli atau sejenis pengetahuan lainnya yang dirangkai sedemikian rupa sehingga membentuk struktur pengetahuan yang lengkap dan komprehensif. Kerangka pemikiran yang dibentuk hendaknya harus relevan dengan permasalahan yang dipilih dan dharapkan dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

Saat ini setiap negara didunia tidak bisa lepas dari ketergantungan dengan negara lain, hal ini karena setiap negara mempunyai kepentingan masing-masing terhadap negara lain terutama dalam mencukupi kebutuhan negaranya, maka setiap negara menjalin kerjasama dengan negara lain yang sering terjadi dalam dunia hubungan internasional. Tujuan utama Hubungan Internasional pada dasarnya adalah mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku aktor negara maupun non negara didalam lingkungan internasional. Perilaku ini dapat berupa kerja sama, konflik, perang maupun interaksi dalam sistem internasional. Fenomena yang ada dalam dunia Hubungan Internasional ialah bahwa interaksi internasional selalu dilakukan oleh dua aktor atau lebih, baik oleh negara, organisasi maupun individu.

Apa yang dimaksud dengan Hubungan Internasional? K.J. Holsti dalam bukunya Politik Internasional, mendefinisikan bahwa Hubungan Internasional sebagai:

**Hubungan internasional akan berkaitan dengan segala bentuk interaksi diantara masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun warga negara. Pengkajian hubungan internasional termasuk di dalamnya pengkajian politik luar negeri atau politik internasional, meliputi segala kajian terhadap lembaga perdagangan internasional, palang merah internasional, pariwisata, transportasi, komunikasi dan perkembangan nilai-nilai dan etika internasional.[[18]](#footnote-19)**

Hubungan internasional akhir-akhir ini diwarnai oleh makin berkurangnya peranan negara sebagai aktor dalam politik dunia dan meningkatkan peranan aktor-aktor non negara dipentas internasional. Batas-batas yang selama ini memisahkan bangsa-bangsa semakin tidak relavan. Kenyataan ini didukung oleh definisi hubungan internasional menurut Mochtar Ma’soed yang menjelaskan bahwa:

**Hubungan internasional adalah studi tentang interaksi antara beberapa aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional, yang meliputi negara-negara, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, kesatuan sub-nasional seperti birokrasi dan pemerintahan domestik, serta individu-individu. Tujuan dasar studi hubungan internasional adalah mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku para aktor negara maupun non negara, didalam arena transaksi internasional. Perilaku ini bisa berwujud kerjasama, pembentukan aliansi, perang, konflik serta interaksi dalam organisasi internasional.[[19]](#footnote-20)**

Menurut Suwardi Wiriadmadja hubungan internasional sendiri merupakan penjabaran dari : “suatu bidang spesialisasi yang meliputi aspek-aspek internasional, semua aspek kehidupan manusia yang terjadi atau berasal dari suatu negara dan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, di negara lain, yang merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri.”[[20]](#footnote-21)

Hubungan internasional saat ini tidak lagi membahas konteks negara dengan negara namun aktor non negarapun mempunyai andil yang cukup besar dalam kancah politik internasional seperti hubungan antara negara Perancis dengan imigran.

Politik internasional biasanya terintegrasi dari aktor-aktor politik yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam politik luar negeri suatu negara. Politik luar negeri merupakan pencerminan dari karekteristik suatu negara dalam upaya berperan dalam urusan-urusan internasional yang secara langsung menunjukan arah tindakan atau sikap suatu negara sebagai instrumen yang diperlukan setiap negara dalam melakukan hubungan internasional dengan aktor-aktor hubungan lainnya. Selanjutnya, pengertian politik luar negeri diartikan sebagai:

**Kumpulan kebijakan suatu negara untuk mengatur hubungan luar negerinya, ia (politik luar negeri) merupakan bagian dari kebijakan nasional dan semata-mata dimaksudkan untuk mengabdi pada tujuan yang telah ditetapkan khususnya untuk menghadapi kurun waktu yang sedang dihadapinya dan lazim disebut kepentingan nasional. Selanjutnya merupakan pola sikap ataupun respon terhadap lingkungan ekologisnya. Respon tersebut mempunyai latar belakang yang berinteraksi dengan persepsi pengalaman dan kekayaan alam serta kebudayaan yang dimanifestasikan sebagai falsafah dan diakomodasikan dalam konstitusi.[[21]](#footnote-22)**

Setiap negara mempunyai politik luar negerinya masing-masing termasuk negara Perancis. Perancis yang menyadari bahwa mereka merupakan negara yang membutuhkan tenaga kerja asing membuat orientasi politik luar negerinya dengan membuka kerjasama internasional baik dengan aktor negara ataupun dengan aktor non negara seperti imigran.

Kerjasama internasional menurut **Doughty** dan **Pflatzgraff** adalah sebagai berikut:

**“Kerjasama internasional merupakan sisi lain dari konflik yang juga merupakan aspek dalam hubungan internasional, dapat terbentuk dari komitmen sebagian individu untuk mencapai kesejahteraan secara kolektif atau sebagai hasil dari adanya persamaan kepentingan. Isu utama dari teori kerjasama internasional berdasarkan pada kepentingan sendiri, sejauh mana keuntungan bersama diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif”[[22]](#footnote-23)**

Kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Hal tersebut memunculkan kepentingan yang beraneka ragam sehingga mengakibatkan berbagai masalah sosial. Untuk mencari solusi atas berbagai masalah tersebut maka muncul inisiatif negara-negara membentuk suatu kerjasama internasional. Kerjasama antar negara tersebut bisa bersifat bilateral, multilateral dan regional. **Koesnadi Kartasasmita** **(1988: 30)** dalam bukunya *Organisasi Internasional* menjelaskan:

**“Kerjasama internasional terjadi karena adanya *national understanding* dimana pihak-pihak yang bekerjasama mempunyai arah dan tujuan yang sama, keinginan tersebut didukung oleh kondisi internasional yang membutuhkannya.”**

Berkaitan dengan penjelasan diatas **T. May Rudy** dalam bukunya memaparkan beberapa analisa tentang kerjasama internasional sebagai berikut:

* **Adanya kemajuan dibidang teknologi yang memudahkan terjadinya hubungan yang dapat dilakukan negara-negara sehingga meningkatkan ketergantungan satu sama lain.**
* **Kemajuan serta perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara.**
* **Perubahan sifat perang dimana terdapat suatu keinginan bersama untuk saling melindungi dan membela diri dalam bentuk kerjasama internasional.[[23]](#footnote-24)**

Kesadaran untuk melakukan kerjasama internasional oleh negara-negara seperti disebutkan diatas pada dasarnya lahir dari suatu proses perenungan akan kehidupan yang lebih baik sebagai sesama penghuni dunia ini. Oleh karenanya kerjasama pada beberapa dekade terakhir ini menjadi begitu marak bahkan terjalin dalam bentuk dan sifatnya yang beragam. Kerjasama pada titik tertentu memunculkan saling ketergantungan diantara para aktor dengan kepentingan yang sama.

Untuk menjelaskan berbagai ragam kerjasama internasional yang terjalin hingga saat ini, **Budiono Kusumohamidjoyo** mengemukakan bentuk-bentuk kerjasama internasional yang diklarifikasikan dalam beberapa bentuk:

* Kerjasama universal (Global), yaitu kerjasama yang didirikan dengan hasrat untuk memadukan semua bangsa didunia dalam suatu wadah yang mampu mempersatukan mereka dalam cita-cita bersama dan menghindari disintegrasi internasional.
* Kerjasama regional, yaitu kerjasama antar negara-negara yang berdekatan secara geografis dan memiliki kesamaan pandangan politik dan kebudayaan atau perbedaan struktur produksi yang saling membutuhkan.
* Kerjasama fungsional, yaitu kerjasama yang didasarkan pada fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, mencakup semua bidang kehidupan.
* Kerjasama ideologi, yaitu kerjasama yang ditujukan bagi negara-negara penganut ideologi yang sama. Kerjasama ini dimaksudkan untuk melengkapi, menjalankan fungsi komplementari antara masing-masing pihak dan dilakukan untuk mencapai tujuan yang menguntungkan kedua belah pihak sehingga masing-masing terpenuhi. **( Kusumohamidjoyo, 1987: 92).**

Kerjasama yang dilakukan Perancis tentu dikarenakan Perancis menyadari bahwa tidak ada satu negarapun di dunia yang bisa hidup sendiri tanpa melakukan kerja sama dengan negara lain, terutama Perancis yang saat itu membutuhkan tenaga kerja, selain itu kepentingan nasional lainnya menjadi salah satu alasan Perancis melakukan kerjasama.

Bentuk-bentuk kerjasama internasional yang terjalin pada prinsipnya sangat tergantung pada aktor-aktor yang salin berinteraksi atau yang melakukan kerjasama, karena pada dasarnya kerjasama apapun bentuknya merupakan sarana bahkan instrumen yang semuanya bermuara pada pencapaian tujuan bersama dan juga berbanding lurus dengan pencapaian kepentingan nasional masing-masing negara yang melakukan kerjasama.

Konsep kepentingan nasional menjadi amat penting terutama dalam menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara dalam kaitannya dengan menjalin kerjasama dengan aktor negara maupun non negara atau bahkan sebaliknya. Berkaitan dengan konsep kepentingan nasional, **Anak Agung B. Perwitav & Yanyan M. Yani** menjelaska bahwa:

**“para penganut realis menyamakan kepentingan nasional sebagai upaya negara mengejar power, ...karena itu kekuasaan dan kepentingan nasional dianggap sebagai saran dan sekaligus tujuan dari tindakan suatu negara untuk bertahan hidup (survival) dalam politik internasional.”[[24]](#footnote-25)**

Hal ini pun meningkatkan kesadaran bahwa tidak ada satu negara ataupun bangsa yang mampu hidup, bertahan dan berkembang sendiri tanpa membangun hubungan baik atau bekerjasama dengan negara lain didunia ini. Begitu juga dengan Perancis, Perancis membutuhkan tenaga kerja asing untuk perekonomian negaranya, disatu sisi imigran membutuhkan tempat tinggal untuk mereka menetap baik karena alasan keamanan atau ekonomi.

Dalam setiap memperjuangkan kepentingan nasionalnya, setiap negara mempunyai kebijakan luar negeri masing-masing. Adapun pengertian kebijakan secara umum adalah suatu tindakan yang mencakup: “(1) Pemilihan Tujuan; (2) Mobilisasi sarana untuk mencapai tujuan tersebut; (3) Pelaksanaan, usaha-usaha atau sumber-sumber yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep kebijakan juga merupakan suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau oleh kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara mencapai tujuan-tujuan itu”.[[25]](#footnote-26)

Pengertian diatas didukung oleh pengertian kebijakan lainnya sebagai berikut: “Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam suatu pekerjaan, kepemimpinan dalam memerintah atau organisasi, pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran.”[[26]](#footnote-27)

Studi kebijakan luar negeri adalah suatu studi mengenai aktifitas-aktifitas pemerintah yang berkaitan dengan hubungan antara negara dan aktor lainnya, khususnya negara lain pada sistem internasional. Fokus dari studi kebjakan luar negeri tidak dapat mengesampingkan struktur dan proses dari sistem politik domestik dan internaional. Untuk memperjelas fokus dari studi kebijakan luar negeri diperlukan kriteria mengenai apa yang harus dimasukan dan apa yang dikesampingkan dari studi ini. Kriteria-kriteria ini dapat ditunjukan melalui definisi dari konsep yang ada dalam kebijakan luar negeri.

Teori pembuatan kebijakan luar negeri yang diungkapkan **William D. Coplin** terdiri dari beberapa hal:

* **Situasi politik domestik, termasuk faktor budaya sebagai dasar tingkah laku politik;**
* **Situasi ekonomi dan militer domestik, termasuk faktor geografis yang selalu mendasar pertimbangan pertahanan keamanan;**
* **Konteks internasional, yaitu pengaruh negara-negara lain atau konstalasi politik internasional.[[27]](#footnote-28)**

Dari penggalan-penggalan teori-teori diatas, kebijakan politik luar negeri memberi pengaruh terhadap lingkungan *eksternal* (luar negeri) dan sekaligus lingkungan *internal* (dalam negeri). Sedangkan langkah dan metode yang digunakan untuk mencapai kepentingan nasional dirumuskan dalam kebijakan nasional, yaitu tujuan nasional yang hendak dicapai oleh suatu pemerintah yang diturunkan dalam formulasi-formulasi teknis sebagai program kerja nasional.

 Secara sederhana kebijakan suatu negara dapat dibedakan dalam dua bentuk kebijakan yakni kebijakan luar negeri dan kebijakan dalam negeri atau yang berkaitan dengan kebijakan nasional. Kedua bentuk kebijakan pada prinsipnya saling berhubungan satu sama lain karena berpangkal pada kepentingan nasional yang diarahkan pada pencapaian tujuan negara secara nasional. Interaksi para aktor hubungan internasional pada hakekatnya akan membentuk tiga pola hubungan satu atau sama lain, yakni: kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*) dan pertentangan atau konflik (*conflict*).

Dalam menerima imigran, Perancis mempunyai kebijakan sendiri baik kebijakan dalam negeri maupun luar negeri. Semua kebijakan yang yang dibuat berpangkal dari kepentingan nasional negara Perancis terhadap imigran. Kebijakan tersebut nantinya akan memberi pengaruh terhadap lingkungan *eksternal* (luar negeri) dan *internal* (dalam negeri) dan begitupun sebaliknya, kebijakan tersebut akan di pengaruhi lingkungan luar dan dalam negeri juga.

Dalam menjalin hubungan kerjasama, suatu negara perlu melakukan diplomasi dengan negara lain. Diplomasi dapat dilakukan dalam berbagai dimensi baik bilateral, regional maupun internasional. Unsur kekuatan diplomasi sangat diperlukan untuk menjaga dan mempertahankan keutuhan suatu negara merdeka. Diplomasi telah menjadi bagian terpenting setiap negara dalam menjalankan hubungan internasional. Kekuatan diplomatik akan sangat bermanfaat bagi suatu negara untuk menjaga pertahanan nasional serta mencari kesempatan baru dalam menjalin hubungan persahabatan dengan negara lain. Ada beberapa bentuk diplomasi salah satunya ialah diplomasi budaya. Menurut K.M. Panikkar, diplomasi budaya adalah:

**Usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer.[[28]](#footnote-29)**

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa diplomasi budaya yaitu kondisi dimana suatu negara memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan yang terdiri dari pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan olahraga yang hal tersebut merupakan bagian dari diplomasi kebudayaan mikro. Pada bagian ini, Perancis memperjuangkan kepentingan nasionalnya lewat diplomasi budaya yaitu dibidang olahraga. Perancis menyadari bahwa imigran ataupun keturunan imigran yang telah menjadi warga negara Perancis tidak hanya bisa membantu industrialisasi namun juga bisa membantu olahraga di Perancis terutama di tim nasional sepakbola Perancis.

Apa itu sepakbola? Menurut Muhajir (2007:22), sepakbola adalah:

**Suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola.**

Luxbacher (2008: 2) menyatakan bahwa pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan antara dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan dan lengan. Setiap tim berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan dan permainan ini dilakukan selama 2x45 menit.[[29]](#footnote-30)

Sepakbola merupakan olahraga yang paling diminati di dunia. Saat ini disetiap negara didunia mempunyai masing-masing tim nasional sepakbolanya tidak terkecuali Perancis. Dalam skuad tim nasional Perancis, pemain sepakbolanya tidak hanya pemain asli keturunan Perancis, melainkan ada sebagian pemain imigran atau keturunan imigran.

Imigran ialah pelaku imigrasi, sedangkan imigrasi merupakan proses masuknya warga negara asing (*non-national*) ke suatu negara dengan tujuan untuk menetap.[[30]](#footnote-31) Definisi imigran menurut M.Iman Santoso (2004):

**Istilah imigrasi berasal dari bahasa latin *migratio* yang berarti perpindahan orang dari suatu tempat atau negara menuju ke tempat atau negara lain. Ada istilah *emigratio* yang memiliki arti berbeda, yaitu perpindahan penduduk dari suatu wilayah atau negara ke luar menuju wilayah atau negara lain. Sebaliknya istilah *immigratio* dalam bahasa latin mempunyai arti perpindahan penduduk dari suatu negara untuk masuk ke dalam negara lain. Pada hakekatnya emigrasi dan imigrasi itu menyangkut hal yang sama yaitu perpindahan penduduk antarnegara, tetapi yang berbeda adalah cara memandangnya. Ketika seseorang pindah ke negara lain, peristiwa ini dipandang sebagai peristiwa emigrasi, namun bagi negara yang didatangi orang tersebut sebagai peristiwa imigrasi.[[31]](#footnote-32)**

Di negara Perancis sendiri, imigran sudah tidak asing lagi di telinga karena negara tersebut merupakan salah satu negara penerima imigran terbesar di Eropa. Banyak imigran yang bergabung di tim nasional Perancis dan membawa pengaruh pada tahun 1998 dimana mereka pemain imigran ataupun keturunan imigran bersama dengan pemain asli Perancis berhasil membawa Perancis menjadi juara Piala Dunia 1998.

Pengaruh (*influence*) adalah suatu transaksi sosial dimana seseorang atau kelompok dibujuk oleh seseorang atau kelompok lain untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan mereka yang mempengaruhi.[[32]](#footnote-33)

Definisi pengaruh menurut Surakhmad adalah:

**Kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.[[33]](#footnote-34)**

Pengaruh dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan, artinya suatu daya dikatakan memberikan pengaruh ketika mampu mengubah keadaan menjadi berbeda dari sebelumnya. Ada dua jenis pengaruh, yaitu pengaruh positif yang apabila memberikan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya dan pengaruh negatif yang apabila memberikan perubahan buruk dari keadaan sebelumnya. Dilihat dari pengalaman yang telah ada, selama ini pemain imigran atau keturunan imigran membawa pengaruh positif bagi tim nasional Perancis, hal ini dibuktikan dengan berhasilnya Perancis menjadi juara Piala Dunia 1998.

1. **Hipotesis Penelitian**

“Jika Perancis tetap konsisten melibatkan pemain keturunan imigran dalam mendukung prestasi sepakbola nasionalnya, maka diharapkan Perancis akan berjaya di Piala Euro 2016”

1. **Operasional Variabel dan Indikator (Konsep Teoritik, Empirik, dan Analisis)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam Hipotesis (Teoritik) | Indikator(Empirik) | Verifikasi(Analisis) |
| Variabel Bebas:Jika Perancis tetap konsisten melibatkan pemain keturunan imigran dalam mendukung prestasi sepakbola nasionalnyaVariabel Terikat:Maka diharapkan Perancis akan berjaya di Piala Euro 2016 | 1. Piala Dunia 2014
2. Pertandingan Persahabatan 2015
3. Kualifikasi Euro 2016
4. Menjadi juara di Piala Dunia 1998
5. Perancis menjadi tuan rumah Euro 2016
6. Pemain keturunan imigran menjadi pemain inti di klub mereka
 | 1. Tim nasional Perancis mengikutsertakan 12 pemain keturunan imigran ke Brazil pada Piala Dunia 2014 (www.beritabola.com)
2. Perancis berhasil meraih kemenangan saat menjamu Jerman pada laga persahabatan di Stade de France, saat itu Perancis melibatkan beberapa pemain keturunan imigran seperti Paul Pogba dan Anthony Martial (www.bola.kompas.com)
3. Tim nasional Perancis memasukan beberapa pemain keturunan imigran dalam skuad Perancis untuk kualifikasi Euro 2016 (www.goal.com)
4. Saat Piala Dunia 1998, Perancis akhirnya berhasil menjuarai Piala Dunia 1998 dengan dua gol kemenangan dicetak oleh pemain keturunan imigran yaitu Zinedine Zidane (www.suaramerdeka.com)
5. Pada turnamen Euro 2016 kali ini, Perancis terpilih sebagai tuan rumah diselenggarakannya turnamen sepakbola tersebut, hal ini menjadi keuntungan tersendiri untuk Perancis karena mereka bermain di negara sendiri (www.bolanasional.com)
6. Mereka yang berasal dari keturunan imigran menjadi pemain inti dalam klub yang mereka bela seperti Patrice Evra di Juventus, Bacary Sagna di Manchester City dan Anthony Martial di Manchester United (www.sportsbookqq288.com)
 |

1. **Skema Kerangka Teoritis**

Pengaruh Imigran Terhadap Sepak bola Perancis

Euro 2016

Imigran

Perancis

Sepakbola

Menetap di Perancis

Tim Nasional Perancis

Diplomasi Budaya

**Gambar 1. Skema Kerangka Teoritis**

1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Tingkat Analisis**

Tingkat analisis yang digunakan penulis dalam penilitian ini ialah tingkat analisa reduksionis. Analisa reduksionis ialah tingkat dimana unit eksplanasinya pada tingkat yang lebih rendah. Sedangkan unit eksplanasi adalah unit yang dianggap sebagai variabel independen (bebas) dan unit analisa adalah unit yang dianggap sebagai variabel dependen (terikat).Pada penelitian ini, variabel bebasnya ialah imigran sebagai individu dan kelompok lalu variabel terikatnya ialah Perancis sebagai negara-bangsa.

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian historis. Metode historis adalah usaha untuk memberikan interprestasi dari trend yang naik-turun dari suatu status keadaan di masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Sedangkan dalam rangka pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka ialah penelitian dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan buku-buku kepustakaan dan bahan-bahan perkuliahan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

1. **Lokasi dan Lamanya Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**
3. Perpustakaan Fisip Universitas Pasundan

Jalan Lengkong Besar No.68, Bandung

1. Institute Francais Indonesia

 Jalan Purnawarman 32 Bandung 40117

**2. Lama Penelitian**

Lamanya penelitian ini selama 6 bulan, terhitung dari bulan Oktober 2015 sampai April 2016. Di mulai dari persiapan judul skripsi, pembuatan proposal penelitian, pencarian data dan pengolahan data.

1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab iniberisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, metode dan teknik pengumpulan data, lokasi dan lamanya penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : KEBERADAAN IMIGRAN DI PERANCIS**

Bab ini membahas variabel bebas yaitu imigran termasuk didalamnya sub judul tentang imigran, informasi umum tentang imigran dan masuknya imigran ke Perancis.

**BAB III : KONDISI SEPAKBOLA PERANCIS**

Bab ini membahas variabel terikat yaitu uraian informasi umum sepakbola, sepakbola Perancis dan kondisi sepakbola Timnas Perancis setelah imigran masuk.

**BAB IV : KEHADIRAN PEMAIN KETURUNAN IMIGRAN DI TIMNAS PERANCIS DALAM EURO 2016**

Bab ini membahas tentang jawaban terhadap hipotesis dan uji indikator yang menjelaskan indikator-indikator yang akan di uji.

**BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Koentjaraningrat, *Ilmu Antropologi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 112. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*, hal. 113. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Pengertian Transmigrasi, Imigrasi, Dan Urbanisasi Lengkap*, diakses dari http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-transmigrasi-imigrasi-dan-urbanisasi-lengkap/. pada tanggal 16 Oktober 2015. [↑](#footnote-ref-4)
4. M. Arif Nasution, *Globalisasi dan Migrasi Antar Negara*, Bandung : Alumni, 1999, hal. 107. [↑](#footnote-ref-5)
5. Leticia Delgado Godoy, *Immigration in Europe: realities and policies*, diakses dari digital.csic.es/bitstream/10261/1540/1/dt-0218e.pdf pada tanggal 19 Oktober 2015 [↑](#footnote-ref-6)
6. Frasetya Vady Aditya, “Imigran dan Sepakbola”, *Detik Sport (online)*, Indonesia*,* 12 November 2014, dalam www.beritabola.com/type-kolom/imigran-dan-sepakbola-bagian-2-utang-sepakbola-prancis-pada-imigran-dari-negeri-jajahan.html., diakses 15 November 2015. [↑](#footnote-ref-7)
7. Organisation for Economic Co-Operation and development, *Jobs for Immigrants (Vol. 2):*

*Labour Market Integration in Belgium, France, the Netherlands and Portugal*, diakses dari http://www.oecd.org/france/41708151.pdf pada tanggal 8 Oktober 2015. [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-9)
9. Frasetya Vady Aditya, “Imigran dan Sepakbola”, *Detik Sport (online)*, Indonesia*,* 12 November 2014, dalam www.beritabola.com/type-kolom/imigran-dan-sepakbola-bagian-2-utang-sepakbola-prancis-pada-imigran-dari-negeri-jajahan.html., diakses 15 November 2015. [↑](#footnote-ref-10)
10. Marcheilla Ariesta Putri Hanggoro, “Pelaku Penembakan Charlie Hebdo: Kami Siap Mati Syahid”, *Merdeka.com (online)*, Indonesia, 9 Januari 2015, dalam www.merdeka.com/dunia/pelaku-penembakan-charlie-hebdo-kami-siap-mati-syahid.html., diakses 7 Januari 2016.

 [↑](#footnote-ref-11)
11. “Imigran Dan Sepakbola (Bagian 1)” dalam www.beritabola.com/type-kolom/imigran-dan-sepakbola-bagian-1-peran-penting-orang-hispanik-untuk-sepakbola-di-amerika.html., diakses 10 Desember 2015. [↑](#footnote-ref-12)
12. M.Irwan Ariefyanto, “Hari Ini di 1998 Prancis Juara Piala Dunia”, *Republika (online),* Indonesia, 12 Juli 2013, dalam www.republika.co.id/berita/sepakbola/internasional-2/13/07/12/mpsjm9-hari-ini-di-1998-prancis-juara-piala-dunia, diakses 18 Desember 2015. [↑](#footnote-ref-13)
13. Frasetya Vady Aditya, “Imigran dan Sepakbola”, *Detik Sport (online)*, Indonesia*,* 12 November 2014, dalam www.beritabola.com/type-kolom/imigran-dan-sepakbola-bagian-2-utang-sepakbola-prancis-pada-imigran-dari-negeri-jajahan.html., diakses 15 November 2015. [↑](#footnote-ref-14)
14. “Piala Dunia FIFA 2014” dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Piala\_Dunia\_FIFA\_2014, diakses 17 Februari 2016. [↑](#footnote-ref-15)
15. Frasetya Vady Aditya, “Imigran dan Sepakbola”, *Detik Sport (online)*, Indonesia*,* 12 November 2014, dalam www.beritabola.com/type-kolom/imigran-dan-sepakbola-bagian-2-utang-sepakbola-prancis-pada-imigran-dari-negeri-jajahan.html., diakses 15 November 2015. [↑](#footnote-ref-16)
16. Tatang Adhiwidharta, “Prancis Tetap Menjadi Tuan Rumah EURO 2016”, *Oke Zone (online)*, Indonesia, 19 November 2015, dalam bola.okezone.com/read/2015/11/19/51/1251915/prancis-tetap-menjadi-tuan-rumah-euro-2016., diakses 7 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-17)
17. Marcheilla Ariesta Putri Hanggoro, “Pelaku Penembakan Charlie Hebdo: Kami Siap Mati Syahid”, *Merdeka.com (online)*, Indonesia, 9 Januari 2015, dalam www.merdeka.com/dunia/pelaku-penembakan-charlie-hebdo-kami-siap-mati-syahid.html., diakses 7 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-18)
18. K.J. Holsti, *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis* (Terjemahan Wawan Djuanda) (Bandung: Binacipta, 1992), hlm. 26. [↑](#footnote-ref-19)
19. Mochtar Ma’soed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 28. [↑](#footnote-ref-20)
20. Suwardi Wiriadmadja, *Pengantar Hubungan Internasional* (Terjemahan dari Trygive Mathison dengan judul *Methodology In The Study of International Relations*), Surabaya: Pustaka Tinta Mas, 1994, hlm. 36. [↑](#footnote-ref-21)
21. R. Sumpena Prawirasaputra, Politik Luar Negeri (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984), hlm. 7. [↑](#footnote-ref-22)
22. James E. Dougherty dan Robert L. Pfalzgraff. Jr, *Contending Theories of International Relation: A Comprehensive Survey* (New York: Addison Wesley Educational Publisher, Inc, 1997) hlm. 419. [↑](#footnote-ref-23)
23. Teuku M. Rudy, Organisasi dan Administrasi Internasional (Bandung: Refika Aditama, 1998), hlm.22. [↑](#footnote-ref-24)
24. Anak Agung B. Perwita & Wawan M. Yani, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 35. [↑](#footnote-ref-25)
25. Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 20. [↑](#footnote-ref-26)
26. B.N. Marbun, SH. *Kamus Politik Edisi Revisi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007), hlm. 237. [↑](#footnote-ref-27)
27. William D.Coplin, *Introduction in International Politics: A Theoretical Overview* (Terjemahan M.Marbun) (Bandung: CV.Sinar Baru, 1992), hlm. 30. [↑](#footnote-ref-28)
28. Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari.2007. *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia.* Ombak. Yogyakarta. hlm.4. [↑](#footnote-ref-29)
29. Srikandi Rahayu, “Seputar Pengertian Sepak Bola”, *Seputar Pengertian (Online),* Indonesia, 3 Maret 2014, dalam http://www.seputarpengertian.blogspot.co.id/2014/03/seputar-pengertian-sepak-bola.html?m=1, diakses 18 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-30)
30. Khasan Ashari, *Kamus Hubungan Internasional,* Bandung: Nuansa Cendekia, 2015. Hlm. 233. [↑](#footnote-ref-31)
31. “Pengertian Imigrasi”, Indonesia, 24 Oktober 2010, dalam http://www.sosialdua-imigrasi.blogspot.co.id/2010/10/pengertian-imigrasi\_24.html?m=1., diakses 18 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-32)
32. Nibrass Note, “Kekuasaan dan Pengaruh”, (*Online*), dalam http://fnibrass.blogspot.com/2014/01/kekuasaan-dan-pengaruh-definisi.html., diakses pada tanggal 18 Januari 2016. [↑](#footnote-ref-33)
33. Surakhmad, Winarno. 1982. “Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung” : Tarsito. Hlm. 7. [↑](#footnote-ref-34)